



Harga beras naik Disperindagkoptan siap gelar OP

Oleh Anggraenny Prajayanti
HARIAN JOGJA

JOGJA: Menyikapi kenaikan harga beras yang terjadi akhir-akhir ini, Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Jogja akan menggelar operasi pasar (OP). Operasi pasar untuk komoditas beras tahap pertama akan dilakukan dalam minggu ini dengan mengucurkan beras sebanyak 25 ton.

"Kami sudah minta ke Bulog dan disetujui 25 ton," kata Kasi Bimbingan Usaha Perdagangan Disperindagkoptan Kota Jogja, Prabaningtyas ketika ditemui di ruangannya Rabu (19/1).

Operasi pasar akan dilakukan di sembilan pasar yaitu di Pasar Sentul, Prawirotaman, Kranggan, Demangan, Beringharjo, Kotagede, Lempu-

nyangan, Terban dan Serangan. Dari sembilan pasar tersebut setidaknya ada 74 pedagang.

Mengenai jadwal pasti pelaksanaannya, Prabaningtyas belum bisa menyebutkan namun dia memastikan akan dilaksanakan dalam minggu ini.

Kondisi yang ada sekarang, kenaikan harga beras di pasar rata-rata Rp100-Rp200. Jika sebelumnya harga beras ada di kisaran Rp6.000 hingga Rp8.000, saat ini kisarannya meningkat antara Rp6.800 hingga Rp8.240.

Dari pemantauan di sembilan pasar, beras IR1 sekarang rata-rata dijual di kisaran harga Rp7.200, IR2 Rp6.800, IR 64 Rp7.700 dan mentik super Rp8.240. "Dibandingkan dengan minggu lalu kenaikannya memang tidak signifikan. Namun jika mau dibandingkan dengan yang sebelumnya lagi seperti sebelum Natal

HARGA BERAS Di pasar Jogja	
IR1	Rp7.200
IR2	Rp6.800
IR64	Rp7.700
Mentik super	Rp8.240
Kenaikan	Rp100 sampai Rp200

Sumber: Disperindagkoptan Kota Jogja

dan Tahun Baru 2011, kenaikannya cukup tinggi," tambahnya.

Selain mengendalikan harga beras di pasar, OP kali ini juga ditujukan untuk memberikan pilihan kepada masyarakat mulai dari IR1 hingga mentik super. Dikatakannya, operasi pasar kali ini baru yang pertama. Namun jika dibutuhkan bukan tidak mungkin Disperindagkoptan kembali meminta Bulog agar menggelar operasi pasar tahap kedua.

Puskesmas Aktifkan 'Community Deal'

YOGYA (MERAPI) - Seluruh pusat kesehatan masyarakat yang berjumlah 18 unit di Kota Yogyakarta mulai aktif melaksanakan gerakan ecommunity deal yaitu mengembalikan tanggung jawab pengelolaan lingkungan kepada warga masyarakat untuk penanggulangan berbagai penyakit.

"Seluruh puskesmas sudah mulai aktif menjalankan gerakan ini karena kunci dalam penanggulangan semua penyakit, termasuk penyakit yang sering muncul di musim hujan seperti demam berdarah adalah pengelolaan lingkungan dengan hidup bersih dan sehat," kata Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Choirul Anwar kemarin dilansir *Antara*.

Menurut dia, jumlah penderita demam berdarah dengue (DBD) akan terus ada selama masyarakat tidak melakukan pola hidup bersih dan sehat dan tidak mengelola lingkungan dengan baik.

Pihak dinas telah melakukan sejumlah upaya penanganan penyakit, namun apabila masyarakat tidak melakukan pola hidup bersih dan sehat serta pengelolaan lingkungan dengan baik, maka seluruh usaha tersebut akan sia-sia. "Budaya hidup bersih dan sehat ini harus ditumbuhkan. Ini yang penting. Masyarakat tidak hanya menunggu fogging saja, tetapi juga membersihkan lingkungan," lanjutnya. (Son)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005